

## **IMPLEMENTASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DI KELAS V SD 2 HONGGOSOCO**

Siti Khoirotun Nisa<sup>1</sup>, Darmawan Baihaqi<sup>2</sup>, Wasis Wijayanto<sup>3</sup>

<sup>123</sup>PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

[1202233272@std.umk.ac.id](mailto:1202233272@std.umk.ac.id), [202233261@std.umk.ac.id](mailto:202233261@std.umk.ac.id),

[3Wasis.Wijayanto@umk.ac.id](mailto:Wasis.Wijayanto@umk.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This research aims to deeply examine the history of the SD 2 Honggosoco educational institution, describe the process of implementing arts and culture learning, and analyze the supporting and hindering factors in the implementation of arts and culture learning. This research uses a qualitative method with a narrative approach. The research subjects are the fifth-grade teachers of SD 2 Honggosoco. Data collection techniques were carried out thru observation, interviews, and documentation. Data analysis used an interactive model that included data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The research results indicate that the implementation of Arts and Culture learning in class V at SD 2 Honggosoco has been carried out according to the planning, implementation, and assessment stages based on the Merdeka Curriculum, with the application of project-based learning that actively involves students in art practice activities. Factors supporting the implementation of Arts and Culture learning include student enthusiasm, teacher creativity in using teaching methods and media, and school support in providing simple tools and materials. As for the inhibiting factors found, they are the limited learning time, inadequate art practice facilities and materials, and the lack of teacher training regarding the implementation of the art and culture learning model. This research is expected to serve as a basis for evaluation and reference in improving the quality of Arts and Culture learning implementation in elementary schools.*

**Keywords:** Creativity, Implementation, Learning, Arts and Culture, educational institution

### **ABSTRAK**

APenelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam sejarah lembaga pendidikan SD 2 Honggosoco, mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran seni budaya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Subjek penelitian adalah guru kelas V SD 2 Honggosoco. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas V

SD 2 Honggosoco telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian berdasarkan Kurikulum Merdeka, dengan penerapan pembelajaran berbasis proyek yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan praktik seni. Faktor pendukung pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya meliputi antusiasme peserta didik, kreativitas guru dalam menggunakan metode dan media pembelajaran, serta dukungan sekolah dalam penyediaan alat dan bahan sederhana. Adapun faktor penghambat yang ditemukan yaitu keterbatasan waktu pembelajaran, fasilitas dan bahan praktik seni yang belum memadai, serta kurangnya pelatihan guru terkait penerapan model pembelajaran seni budaya. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Kreativitas, Pelaksanaan, Pembelajaran, Seni Budaya, Lembaga Pendidikan.

#### A. Pendahuluan

Pendidikan mencakup semua aspek kehidupan manusia, termasuk pikiran, perasaan, keterampilan, kesehatan, perkembangan fisik, sosial, dan kepercayaan atau keagamaan. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Pristiwanti et al., 2023).

Pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk mewadahi berbagai aktivitas peserta didik dalam upaya mencapai hasil yang diharapkan. Seni dan budaya dalam pembelajaran berperan sebagai salah satu unsur penting yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan (Simanungkalit, 2023).

Pelaksanaan pembelajaran merupakan panduan berisi langkah-langkah yang akan ditempuh oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar yang disusun dalam bentuk skenario kegiatan. Rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut berorientasi pada pembelajaran terpadu dan berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas (Putri et al., 2022). Oleh karena itu, proses

pembelajaran terpadu adalah alat yang memungkinkan guru untuk membuat pembelajaran yang bermakna dan menyeluruh bagi peserta didiknya.

Belajar melalui seni adalah suatu konsep pembelajaran yang mengintegrasikan unsur seni ke dalam proses belajar. Dalam hal ini, peserta didik turut mengaitkan kegiatan belajarnya dengan berbagai bentuk seni. Seni memiliki peran penting dalam pembelajaran karena melalui seni, seseorang dapat mengembangkan kepekaan dan kesadaran estetiknya (Widaningsih, 2005). Pendidikan seni pada dasarnya merupakan proses pembelajaran yang menitikberatkan pada pemberian pengalaman apresiasi estetis. Selain mampu menumbuhkan dorongan untuk berekspresi melalui seni, pendidikan seni juga berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi psikologis serta menjadi media katarsis yang membebaskan jiwa. Pembelajaran seni sangat efektif bagi anak karena menciptakan suasana yang memungkinkan mereka mengembangkan kepekaan, fantasi, imajinasi, dan kreativitas secara bebas namun tetap terarah (Sulfahri et al., 2024). Selain itu, pendidikan seni

berperan penting dalam mendukung perkembangan anak, seperti meningkatkan kemampuan berbahasa, membantu pertumbuhan mental, serta menjadi wadah bermain yang edukatif.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan guru kelas V di SD 2 Honggosoco, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran, selama ini pembelajaran, selama ini, pembelajaran Seni Budaya terkhusus pada materi seni rupa masih terbatas pada kegiatan mewarnai dan belum menyentuh aspek pembelajaran kriya atau prakarya yang memanfaatkan benda-benda alam di lingkungan sekitar sebagai media pengembangan kreativitas peserta didik di kelas. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran seni rupa juga belum optimal. Guru hanya menampilkan beberapa jenis seni rupa melalui video pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa guru mengakui pelaksanaan pembelajaran seni rupa di kelas belum berjalan dengan maksimal dan belum sepenuhnya sesuai dengan yang diharapkan (Wulandari et al., 2022). Oleh sebab itu, pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan apa yang

direncanakan oleh guru, apabila tidak sesuai maka diharapkan ada kesesuaian meskipun sedikit.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijayanto et al (2024) menunjukkan penelitiannya bahwa implementasi pendidikan seni budaya dan prakarya (SbdP) berbaris kearifan lokal dengan hasil penelitiannya implementasi pembelajaran Seni, Budaya, dan kerajinan dapat membentuk karakter peserta didik berbasis kearifan lokal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Yuli et al (2022) terkait dengan implementasi pembelajaran seni budaya dan prakarya di kelas IV SDN 2 Lendang Nangka Utara, proses pembelajaran seni budaya dan prakarya seni kolase dilaksanakan dalam beberapa tahapan yakni; aktivitas merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Keseluruhan pembelajaran seni budaya dan prakarya seni kolase berjalan cukup lancar. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ihsan (2023) menunjukkan Pelaksanaan pembelajaran seni budaya belum berjalan dengan maksimal. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran seni budaya meliputi: 1) penerapan pendekatan atau strategi

pembelajaran yang efektif; 2) memanfaatkan sumber belajar/media dalam pembelajaran, dan 3) memicu dan memelihara keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan diatas, peniliti menemukan permasalahan yang akan dijabarkan sebagai berikut ini: a) sejarah lembaga pendidikan SD 2 Honggosoco, b) bagaimana pelaksanaan pembelajaran seni budaya di kelas V SD 2 Honggosoco, c) faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran seni budaya di kelas V SD 2 Honggosoco. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam sejarah lembaga pendidikan SD 2 Honggosoco, mendeskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran seni budaya, serta menganalisis faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran seni budaya. Adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari guru, peserta didik dan pembaca untuk memperoleh informasi.

## **B. Metode Penelitian**

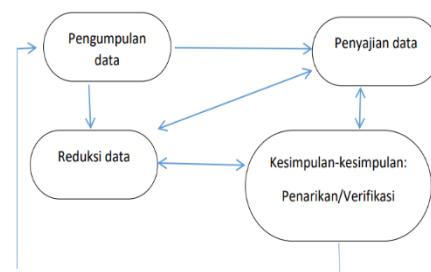
Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan naratif. Dalam hal ini Wijayanto (2025) menyampaikan penelitian kualitatif

merupakan strategi yang berfokus pada pengkajian mendalam terhadap konsep, karakteristik atau gambaran dari suatu peristiwa tertentu. Terkait dengan penelitian kualitatif yang dilakukan, maka peneliti menggunakan jenis penelitian naratif. Menurut Wijayanto et al (2023) naratif adalah jenis pendekatan yang menyajikan cerita yang menggambarkan urutan peristiwa secara rinci. Dalam penelitian ini, peneliti mendeskripsikan kehidupan individu, mengumpulkan kisah-kisah tentang pengalaman hidup orang, dan menuliskan cerita pengalaman pribadi mereka.

Teknik pengumpulan data meliputi : observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Wijayanto et al (2025) menyatakan bahwa observasi merupakan teknik pengumpulan data Dimana peneliti mengamati perilaku atau kegiatan secara langsung yang dilakukan oleh objek penelitian. Peneliti melakukan observasi di SD 2 Honggosoco Kudus. Menurut Wijayanto et al (2025) wawancara merupakan kegiatan yang dilakukan oleh dua orang guna bertukar informasi untuk membahas topik tertentu dengan metode tanya jawab. Peneliti melakukan wawancara

dengan guru kelas V selaku wali kelas V.

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Menurut Wijayanto (2025) menyampaikan bahwa analisis data menurut Miles dan Huberman terbagi menjadi 4 alur, diantaranya adalah : pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan. Disajikan dalam bagan berikut :



Gambar 1 Analisis Data  
Sumber : Wijayanto (2025)

## C.Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

### A. Hasil

Berdasarkan temuan penelitian, SD 2 Honggosoco merupakan satuan pendidikan dasar yang terus mengalami perkembangan sejalan dengan kebutuhan masyarakat serta kebijakan pendidikan yang berlaku, dan berupaya menanamkan nilai karakter serta kreativitas pada peserta didik. Pembelajaran Seni Budaya di

kelas V dilaksanakan sesuai dengan ketentuan kurikulum yang diterapkan, dengan mengintegrasikan aspek teori dan praktik serta mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tersebut didukung oleh peran guru dan kondisi lingkungan sekolah, meskipun masih dijumpai beberapa kendala, seperti keterbatasan sarana pendukung, alokasi waktu pembelajaran, serta perbedaan minat dan kemampuan siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Seni Budaya sangat dipengaruhi oleh sinergi antara perencanaan pembelajaran, kompetensi guru, serta dukungan sarana dan lingkungan sekolah (Permadi, 2022).

## **B. Pembahasan**

### **1. Sejarah Lembaga Pendidikan SD 2 Honggosoco**

SD 2 Honggosoco merupakan salah satu sekolah dasar yang berperan dalam penyelenggaraan pendidikan bagi masyarakat Desa Honggosoco. Pendirian sekolah ini dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan layanan pendidikan dasar yang mudah diakses dan merata. Sejak awal berdiri, SD 2 Honggosoco berupaya memberikan

pendidikan yang bermutu bagi peserta didik usia sekolah dasar sekaligus mendukung program pemerintah dalam meningkatkan partisipasi pendidikan.

Seiring perkembangannya, SD 2 Honggosoco mengalami berbagai perubahan, baik dalam aspek sarana dan prasarana, penerapan kurikulum, maupun sistem pengelolaan sekolah. Sekolah ini secara bertahap menyesuaikan diri dengan kebijakan pendidikan nasional, termasuk dalam pembaruan kurikulum dan peningkatan kompetensi tenaga pendidik (Suyud et al., 2023). Selain itu, nilai-nilai budaya lokal serta karakter masyarakat sekitar turut memengaruhi arah pengembangan sekolah, sehingga proses pendidikan tidak hanya menekankan pencapaian akademik, tetapi juga pembentukan karakter peserta didik.

Keberlangsungan SD 2 Honggosoco hingga saat ini mencerminkan komitmen sekolah dalam mempertahankan perannya sebagai lembaga pendidikan yang mampu beradaptasi dengan perubahan. Komitmen tersebut tercermin dalam upaya pengembangan program pembelajaran yang relevan, termasuk

pembelajaran Seni Budaya sebagai sarana pelestarian nilai-nilai seni dan budaya lokal.



Gambar 2 Lokasi SD 2 Honggosoco  
sumber :

<https://annibuku.com/sekolah/82059-sd-2-honggosoco>

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya Di Kelas V SD 2 Honggosoco**

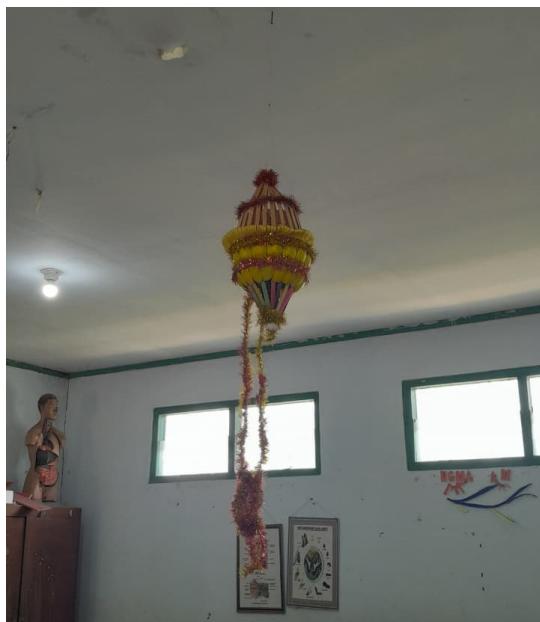
Pembelajaran Seni Budaya di kelas V SD 2 Honggosoco dilaksanakan dengan mengacu pada kurikulum yang berlaku serta disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Dalam proses pembelajaran, guru berperan sebagai pendamping yang membimbing siswa untuk memahami konsep dasar seni, mengembangkan kreativitas, serta menumbuhkan sikap apresiatif terhadap karya seni (Pramudya et al., 2024) Kegiatan pembelajaran tidak hanya berfokus

pada pemahaman teori, tetapi juga memberi ruang bagi siswa untuk melakukan praktik secara langsung, seperti kegiatan menggambar, bernyanyi, maupun aktivitas seni lainnya.

Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya mencakup beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi modul ajar, media pendukung, serta strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, guru menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti penjelasan, demonstrasi, dan praktik langsung, guna mendorong keterlibatan aktif siswa. Interaksi yang terjalin antara guru dan siswa berlangsung dengan baik, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang kondusif.

Evaluasi pembelajaran Seni Budaya dilakukan untuk menilai perkembangan siswa pada aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Viyanti et al., 2025). Penilaian tidak semata-mata menitikberatkan pada hasil akhir, tetapi juga memperhatikan proses pembelajaran, termasuk partisipasi, kreativitas, dan kemampuan bekerja sama. Melalui

pelaksanaan pembelajaran tersebut, diharapkan potensi siswa dapat berkembang secara optimal dan seimbang.



Gambar 3 Hasil Karya Peserta Didik  
Sumber : Dokumentasi Dari Peneliti

### **3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya di Kelas V SD 2 Honggosoco.**

Pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas V SD 2 Honggosoco dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung. Salah satu faktor utama berasal dari peran guru yang menunjukkan komitmen dan kreativitas dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Guru berupaya menyesuaikan materi dengan kondisi serta karakteristik siswa, sekaligus

memanfaatkan media pembelajaran yang tersedia secara optimal (Arnita, 2023). Di samping itu, dukungan pihak sekolah melalui penyediaan sarana prasarana serta kebijakan yang mendukung kegiatan seni turut membantu kelancaran proses pembelajaran.

Selain dukungan dari guru dan sekolah, lingkungan sekolah serta budaya masyarakat sekitar juga berkontribusi dalam menunjang pembelajaran Seni Budaya. Keberadaan nilai-nilai budaya lokal yang masih dipertahankan oleh masyarakat memberikan kesempatan bagi guru untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman sehari-hari siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan memiliki makna bagi peserta didik.

Di sisi lain, pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya masih menghadapi beberapa kendala. Keterbatasan fasilitas pendukung, seperti ketersediaan alat dan bahan praktik seni yang belum memadai, menjadi hambatan yang cukup signifikan. Selain itu, alokasi waktu pembelajaran yang terbatas serta perbedaan minat dan kemampuan siswa dalam bidang seni turut

memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran (Wikantomo, 2022). Kurangnya pelatihan atau pengembangan kompetensi guru secara khusus di bidang seni budaya juga menjadi salah satu faktor yang menghambat optimalisasi pembelajaran.

Meskipun demikian, berbagai upaya yang dilakukan oleh guru dan pihak sekolah dalam mengatasi kendala tersebut menunjukkan adanya kesungguhan untuk meningkatkan mutu pembelajaran Seni Budaya. Dengan mengoptimalkan faktor pendukung dan mengurangi hambatan yang ada, pembelajaran Seni Budaya di kelas V SD 2 Honggosoco diharapkan dapat terlaksana secara lebih efektif dan berkesinambungan.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya di kelas V SD 2 Honggosoco telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian yang mengacu pada Kurikulum Merdeka. Pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan teori dan praktik melalui kegiatan seni yang melibatkan

peserta didik secara aktif, sehingga mampu mendukung pengembangan kreativitas, sikap apresiatif, dan karakter siswa. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tersebut didukung oleh komitmen dan kreativitas guru, antusiasme peserta didik, serta dukungan lingkungan sekolah dan budaya masyarakat sekitar. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya masih menghadapi sejumlah hambatan, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, sarana dan bahan praktik seni yang belum memadai, serta kurangnya pelatihan khusus bagi guru di bidang seni budaya.

Secara keseluruhan, pembelajaran Seni Budaya di kelas V SD 2 Honggosoco memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran, khususnya dalam meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan menumbuhkan kreativitas melalui kegiatan praktik seni. Oleh karena itu, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi sekolah dan guru dalam mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya, sehingga berdampak lebih luas terhadap peningkatan kualitas

pembelajaran dan pelestarian nilai-nilai seni budaya di sekolah dasar.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnita. (2023). Inovasi Metode dan Media dalam Pembelajaran Seni di Sekolah. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2011, 44–51.
- Ihsan, A. (2023). Implementasi Pembelajaran Seni Budaya Berbasis Kurikulum 2013 Di SD Negeri 3 Amparita Kecamatan Tellu Limpoe Kabupaten Sidrap. *Publikasi Pendidikan*, 13(3), 158. <https://doi.org/10.26858/publikan.v13i3.56769>
- Jamil, A. M., Suryandika, A. E., & Wijayanto, W. (2025). Effectiveness of Project Based Learning Models to Enhance Students ' Creativity and Learning Outcomes in Cultural Arts and Crafts. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 10(1), 131–141.
- Permadi, A. (2022). Faktor Pendukung Dan Penghambat Media Pembelajaran Seni Budaya Di SMP 1 Tegalsari Bnayuwangi. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*, 3, 203–210.
- Pramudya, A. P. L., & Wijayanti, O. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Pembelajaran Seni Rupa Menumbuhkan Kreativitas Siswa Kelas IV di SD Negeri 2 Sokaraja Kulon, Banyumas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(2), 639–652. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i2.571>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2023). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Bioedukasi*, 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Putri, M. R. C., Marshelyn, M., & Wijayanto, W. (2025). Analisis Kreativitas Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran SBdP Berbasis Kearifan Lokal Di SD Negeri 2 Hadipolo. *Jurnal Pendidikan Dan Kajian Seni*, 10(1), 56–66.
- Putri, S. A., & Fathoni, A. (2022). Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Terpadu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5898–5909.
- Simanungkalit, J. R. inta A. (2023). Penerapan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Materi Pembelajaran Pola Lantai Tari Kreasi Kelas IX 1 SMP Negeri 7 Medan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 84–94.
- Sulfahri, & Fuadi, M. (2024). Pengembangan Buku Ajar Pembelajaran Apresiasi Seni

- Rupa Berbasis Ingkiri Yang Valid untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Fase F. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4, 1243–1254.
- Suyud, R., Syam, E., Fuadi, S. I., & Adawiyah, R. (2023). *Urgensi Penyesuaian Sekolah Terhadap Kurikulum Merdeka Belajar*. 1(2), 49–59.
- Viyanti, E. D., Fadila, H. N., & Raya, R. P. (2025). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Seni Budaya Terhadap Capaian Pembelajaran Siswa SMPN 14 Bandung. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*.
- Widaningsih, E. (2005). *Pembelajaran Seni Budaya Dan Keterampilan Menumbuhkan Kecerdasan Moral Secara Kompetitif*.
- Wijayanto, W. (2025). Estetika dalam Kosmis sebagai Pembelajaran dan Konservasi Gamelan di Era Modern. *Jurnal Mebang*, 5(1), 11–22.
- Wijayanto, W., Albab, A. U., & Baihaqi, D. (2024). Strategi Guru Dalam Mengembangkan Pembelajaran SBdP Pada Kreativitas Siswa Kelas IV SD 2 Mejobo Kudus. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(jurnal pendidikan dasar), 123–135.
- Wijayanto, W., Fajrie, N., & Zahro, N. F. (2023). Melintasi Era Globalisasi : Eksplorasi Strategi Pelestarian Seni Kethoprak Wahyu Manggolo Di Kabupaten Pati. *Jurnal Seni Drama Tari Dan Musik*, 2, 71–79.
- Wijayanto, W., Prameswari, C., & Pratiwi, A. P. (2025). *Pemanfaatan Kolase Sebagai Alat Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas 3 SD 1 Peganjaran*. 12(1), 181–191.
- Wikantomo, H. (2022). *Meninjau Penerapan Model Pembelajaran Gamelan Jawa Tingkat Sekolah Menengah Pertama Berdasar Kurikulum 2013*. 12(2), 60–75.
- Wulandari, D., Naibaho, L. S., Putri, L. A., Melati, B., & Kirana, S. (2022). Pelaksanaan Pembelajaran Seni Rupa diMasa Pandemi Covid-19: Studi Kasus TK/RA Ma'Arif Candran. *Jurnal Pendidikan*, 11(1), 40–51.
- Yuli, S., Marta, P., Sila, I. N., & Suartini, L. (2022). Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Di Kelas IV SDN 2 Lendang Nangka Utara. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa Undiksha*, 12(2), 129–141.